

coated slide dan *object glass* dipanaskan pada suhu 40°C hingga preparat menempel sempurna.

Metode Pengecatan HE (Hematoksilin Eosin)

Preparat dimasukkan ke dalam xilol I, II, dan III masing – masing selama 5 menit yang bertujuan untuk penjernihan jaringan. Kemudian jaringan diangkat dan dimasukkan ke dalam alkohol dengan konsentrasi alkohol 100% dua kali, alkohol 90% sekali, alkohol 80% sekali dan alkohol 70% sekali masing-masing selama 2 menit. Kemudian jaringan direndam dalam larutan Harris hematoksilin selama 10 menit, dibilas dengan air mengalir selama 5 menit. Larutan Harris hematoksilin merupakan zat pewarna basa, larutan ini dipakai untuk memperhatikan bentuk inti selnya. Sedangkan pewarna eosin, merupakan pewarna asam yang mempunyai afinitas terhadap struktur bermuatan positif seperti mitokondria dan banyak unsur pokok sitoplasma lain (kecuali ribosom yang basofilik). Setelah seluruh proses tersebut dilakukan, jaringan dicelupkan ke dalam larutan eosin selama 10 menit, kemudian dicelupkan sekali kedalam alkohol 70% dan alkohol 100% selama 1 menit. Langkah terakhir, jaringan direndam dalam larutan xilol sebanyak tiga kali celupan masing-masing selama 3 menit. Setelah pengecatan selesai, dilakukan *mounting* yaitu dengan cara masing-masing *slide* terlebih dulu dibersihkan dengan tisu kemudian diberi satu tetes balsam kanada diatas jaringan dan tutup dengan *deck glass* (Anonim ,1957).

Setelah preparat jadi, dilakukan pemeriksaan secara mikroskopis dengan mikroskop dan kemudian dilakukan pemotretan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran histologinya.

Pada teknik pewarnaan HE ini nucleus berwarna biru sedangkan sitoplasma berwarna merah muda atau pink (Anonim ,1957).

5. Analisa Data

Data *lesion score* pada sekum dianalisis dengan metode *Rank test* menurut Ferguson dan Takane (sit. Rohayati, 1993). Histopatologi sekum dianalisis dengan metode deskriptif.